



Peran Moderasi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*: Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Idrawahyuni*¹, Sitti Zulaeha², Rustan³, Nur Ismi Barda⁴, Andi Arifwangsa Adiningrat⁵

AFILIASI:

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Makassar

*KORESPONDENSI:

idrawahyuni@unismuh.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v11i3.5823](https://doi.org/10.32534/jpk.v11i3.5823)

CITATION:

Idrawahyuni, I., Zulaeha, S. ., Rustan, R., Barda, N. I. ., & Adiningrat, A. A. . (2024). Peran Moderasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Proaksi*, 11(3), 517–530. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i3.582>

Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:

4 Juni 2024

Di Review:

20 Juni 2024

Diterima:

2 September 2024

Abstrak

Dari tahun 2016 hingga 2020, nilai saham perusahaan pertambangan di BEI naik turun. Ketidakpastian regulasi dan berkurangnya minat investor adalah dua alasan yang berkontribusi terhadap hal ini. Berkurangnya investasi akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hanya sedikit perusahaan yang mampu melewati badai penurunan profitabilitas dan PHK yang disebabkan oleh kejatuhan pasar saham industri pertambangan baru-baru ini. Para peneliti bertujuan untuk mengungkap bagaimana CSR, atau tanggung jawab sosial perusahaan, memoderasi hubungan antara kesuksesan finansial dan nilai bisnis. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Terdapat 89 bisnis pertambangan yang merupakan bagian dari populasi BEI, dan 39 dari bisnis tersebut digunakan sebagai sampel untuk penelitian ini. Analisa regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data. Pengungkapan CSR dapat memitigasi dampak likuiditas dan ROA terhadap nilai perusahaan, meskipun nilai perusahaan dipengaruhi oleh CR.

Kata Kunci: *Return on Asset, Current Ratio, CSR, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan*

Abstract

The IDX share prices of mining firms went up and down between 2016 and 2020. Two factors that contribute to this are the lack of clarity around regulations and the diminished interest from investors. The investment value of the firm will be impacted by reduced spending. As a result of the recent stock market meltdown in the mining sector, several firms have seen their profitability decline and staff laid off. Finding out how corporate social responsibility (CSR) influences the connection between financial performance and company value was the primary goal of the study. This research used quantitative methodologies. The IDX population included 89 mining enterprises; 39 of those businesses served as samples for this research. The data was analyzed using multiple linear regression analysis. Although CR affects business value, CSR disclosure may lessen the effect of liquidity and ROA.

Keywords: *Return on Asset, Current Ratio, CSR, Financial Performance, Firm Value*

PENDAHULUAN

Sejak munculnya globalisasi, sektor korporat telah berkembang dengan kecepatan yang memusingkan. Pengetahuan, arus penginformasian, serta teknologi yang mengharuskan untuk disediakan perusahaan sebagai pemenuhan dari permintaan informasi konsumen ialah indikator dari hal ini. Bisnis harus tetap kompetitif, namun mereka juga harus cerdas dalam menggunakan sumber dayanya. Dengan memanfaatkan sumber dayanya sebaik mungkin, perusahaan dapat tetap kompetitif baik di dalam maupun luar negeri (Prena & Muliyan, 2020). Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan melihat harganya saham serta jumlah sahamnya yang beredar di akhir periodenya. Ketika harga saham perusahaan naik, maka nilainya juga akan naik. Persaingan di industri pertambangan Indonesia lebih rendah jika dibandingkan dengan industri pertambangan lain di Asia dan Pasifik. Karenanya, penurunan nilai perusahaan relevan dengan penurunan harga saham di pasar modal. Demi kelangsungan operasi dan perolehan laba yang berkesinambungan, penting juga untuk memikirkan dan mengawasi kinerja keuangan perusahaan. Investor tertarik pada prospek masa depan serta kesehatan keuangan perusahaan, selama hal ini tetap konsisten. Rasio indeks ialah metrik yang populer untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan karena menghubungkan banyak akun keuangan, termasuk di dalamnya adalah ROA. Sebuah cara untuk mengkuantifikasi tingkat pengembalian aset ialah dengan menghitung ROA (Zanetty & Efendi, 2022).



Gambar 1. Perbandingan Nilai Perusahaan Pertambangan

Dari tahun 2016 hingga 2020, emiten di ranah pertambangan yang tercatat pada BEI mengalami penurunan nilai berdasarkan rasio harga pada nilai bukunya, seperti yang diperlihatkan pada gambar di atas. Sejauh ini di tahun 2016, industri pertambangan belum menunjukkan adanya sinyal-sinyal kebangkitan. Kinerja harga saham pertambangan telah menukik tajam karena beberapa alasan, termasuk kemerosotan harga komoditas pertambangan dan penerapan aturan-aturan hilirisasi yang memberatkan sektor korporasi. Karenanya, meningkatkan kinerja keuangan emiten merupakan sebuah tujuan bagi setiap bisnis. “ROA (Return on Asset), CR (Current Ratio), serta CSR (Corporate Social Responsibility)” ialah parameter keuangan yang memengaruhi nilai perusahaan serta menjadi subjek dalam studi ini.

Idrawahyuni, Zulaeha, Rustan, Barda & Adiningrat
Peran Moderasi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*: Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Banyak studi sudah dilakukan agar mengetahui terakaitan dengan apa yang menjadikannya suatu perusahaan bernilai. CSR nya perusahaan tidak memengaruhi nilai bisnis, menurut [Agustian dan Ekadjaja \(2022\)](#), tetapi yang memengaruhi ialah keberhasilannya secara finansial. Meskipun profitabilitas mengurangi nilai perusahaan ([Wulandari & Efendi, 2021](#)), CSR memperkuat dampak negatif tersebut. Mengingat adanya temuan yang saling bertentangan dalam literatur, studi ini memiliki maksud untuk membuat meta-analisa pada literatur yang ada untuk menentukan apakah kesuksesan finansial secara langsung berdampak pada nilai bisnis atau apakah CSR memediasi hubungan ini. Tentu saja, studi ini mempunyai banyak manfaat; misalnya, penelitian ini dapat menjadi sumber untuk mempelajarinya tentang bagaimana CSR memoderasi hubungan antara kesuksesan finansial dan nilai bisnisnya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Keterkaitan antar perusahaan beserta para pemangku kepentingannya dapat dijabarkan melalui teori pemangku kepentingan ([Suryani & Wijayanti 2022](#)). Teori ini muncul karena orang mulai memahami bahwa perusahaan memiliki pemangku kepentingan, dan bahwa para pemangku kepentingan tersebut harus memiliki suara dalam pembuatan keputusan perusahaan. Gagasan yang muncul pada tahun 1970-an ini menyatakan bahwa perusahaan harus menjalankan tanggung jawab sosial dengan serius. [Utami dan Yusniar \(2020\)](#) menyatakan bahwa Misalnya, kapasitas perusahaan untuk mempertahankan keberhasilan ekonominya dapat dipengaruhi secara positif oleh faktor sosial dan lingkungan. Fakta bahwa jumlah perusahaan yang mendaftar ke OJK meningkat dari setiap tahun menjadi bukti akan hal ini. Hasilnya, aktivitas CSR perusahaan dapat ditunjukkan dengan lebih baik dan keberlanjutan perusahaan dapat meningkat. Perusahaan hadir untuk memajukan kepentingan para pemangku kepentingannya, yang antara lain meliputi pemegang saham, karyawan, publik, serta pelanggan. Dengan mendorong lebih banyak transparansi dalam praktik GCG, para pemangku kepentingan dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut teori sinyal ini, kebutuhan organisasi untuk mengkomunikasikan detail pelaporan keuangan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal dapat dimengerti. Kesenjangan pengetahuan antara pihak luar dan manajemen itulah yang menjadi alasan utama promosi ini. Ketika pemangku kepentingan luar, seperti investor serta kreditor, memiliki pengetahuan yang lebih besar mengenai kinerja perusahaan di masa lampau serta masa depan, maka akan tercipta asimetri informasi. Informasi atau promosi yang menyoroti keunggulan perusahaan dibandingkan pesaing adalah contoh sinyal. Pengungkapan inisiatif CSR yang bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan serta mendongkrak harga saham juga merupakan informasi yang sama pentingnya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan organisasi ialah indikator formal sekaligus krusial atas kemampuannya untuk menghasilkan laba serta kapasitasnya untuk tumbuh di masa depan dalam kaitannya dengan sumber daya serta kinerjanya saat ini. Berdasarkan hal ini, "seseorang dapat menentukan prospek perusahaan di masa depan ([Ahmed et al., 2024](#))". Sebuah perusahaan dapat dikatakan berhasil jika telah memenuhi atau melampaui semua tujuan serta tolok ukurnya ([Prena & Muliyan, 2020](#)).

Nilai Perusahaan

“Penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dikenal sebagai nilai perusahaan, yang biasanya dikaitkan dengan harga saham. Harga saham perusahaan berbanding lurus dengan nilai pasarnya (Anggraini & Asyik, 2022). Investor sekarang lebih optimis terhadap prospek perusahaan saat ini dan di masa depan karena hal ini.” Karena ini adalah tujuan utama organisasi, meningkatkan nilai pemegang saham menjadi hal yang sangat penting bagi bisnis. Salah satu tolok ukur keberhasilan perusahaan ialah tingkat pertumbuhan nilainya. Untuk meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal, manajer harus memainkan kekuatan mereka sambil memperbaiki kekurangan mereka (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Corporate Social Responsibility

Inisiatif bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan masyarakat dan lingkungan dikenal sebagai CSR (Nuriawan, 2018). Laba perusahaan bukanlah satu-satunya hal yang dapat dipengaruhi oleh strategi dan kegiatan mereka yang berada di bawah payung istilah “CSR”. Ketika sebuah perusahaan memandang lingkungan sebagai sesuatu yang berharga untuk kesuksesan masa depannya, maka perusahaan tersebut akan lebih mungkin untuk mengungkapkan inisiatif CSR dalam laporan tahunannya (Wardhani & Sugiharto 2020). Kelangsungan hidup jangka panjang bisnis adalah tujuan utama di sini. Melani dan Wahidawati (2020: 8) menemukan bahwa inisiatif CSR mengarah pada lebih banyak pengakuan merek dan loyalitas konsumen.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Keberhasilan keuangan perusahaan dapat dievaluasi dengan melihat profitabilitasnya. Di sini, ROA ini merupakan metrik untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan relatif dari total asetnya (Pradita & Suryono, 2019). “Menurut penelitian (Anggraini & Asyik, 2022), profitabilitas memberikan pengaruh yang signifikan serta positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi, sehingga akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan pengelolaan aset perusahaan yang lebih baik dalam menciptakan laba bersih, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Utama & Lisa (2020) dan Rivandi & Petra (2022). Karena tingkat laba perusahaan meningkat, hal ini akan mengirimkan sinyal yang baik bagi investor serta memicu minat mereka untuk berinvestasi di bisnis tersebut. Hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan, bertentangan dengan temuan Harfani dan Nurdiansyah (2021) yang menemukan tidak terdapat hubungan antar profitabilitas pada nilai perusahaannya.”

Pengaruh likuiditas terhadap Perusahaan

Satu tanda kesehatan keuangan perusahaan ialah likuiditasnya, yang terdefiniskan sebagai keahliannya perusahaan untuk pemenuhan kewajiban jangka pendeknya secepat mungkin. “Ardiansyah (2020) menemukan bahwa likuiditas meningkatkan nilai perusahaan. Rasio likuiditas yang meningkat mengindikasikan bahwa investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, yang berarti perusahaan tersebut memiliki kemungkinan lebih kecil untuk gagal membayar kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya, rasio likuiditas yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan Mercyana dkk. (2022) dan Stevanio dan Ekadjaja (2021). Sebaliknya, Chynthiawati dan Jonnardi (2022) menemukan adanya pengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.”

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Pemoderasi

Untuk memastikan kesuksesan jangka panjang, banyak perusahaan menerapkan kebijakan CSR. Sudah menjadi praktik umum bagi perusahaan untuk mengungkapkan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat untuk menarik investor, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Ada lingkaran umpan balik positif terkait profitabilitas serta harga saham, di mana harga saham yang lebih baik akan menghasilkan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan, karena investor lebih bersedia menaruh uangnya di perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi. Ketika laba kuat, CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karenanya, para peneliti menganggap pengungkapan CSR sebagai variabel yang dapat memoderasi hubungan tersebut. Menurut teori sinyal, perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan dengan mengirimkan sinyal kepada pihak lain. Perusahaan diwajibkan oleh hukum untuk mengungkapkan beberapa informasi keuangan, tetapi mereka juga bebas untuk membagikan data ini jika mereka menginginkannya. Dengan asumsi bahwa pasar akan merespon positif terhadap peningkatan ekuitas, penelitian ini menggunakan pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi. Nilai perusahaan juga akan meningkat sebagai hasil dari pertumbuhan ini (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Pemoderasi

“Likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Menjaga tingkat likuidasi keuangan perusahaan sangat penting karena hal ini meningkatkan nilai serta daya pikatnya bagi calon investor, yang pada akhirnya menghasilkan laba. Dampaknya terhadap nilai perusahaan dapat dikurangi atau diperkuat oleh likuiditas, menurut penelitian Maulinda dkk. (2022).” Perusahaan yang memiliki ruang gerak dalam sumber daya keuangannya dapat melakukan perbuatan baik karena mereka memiliki lebih banyak uang daripada yang dibutuhkan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Menurut teori sinyal, inisiatif CSR menarik minat investor terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung.

METODE PENELITIAN

Metodologi kuantitatif dari penelitian ini didasarkan pada pendekatan asosiatif. Data dikumpulkan melalui sumber sekunder. Populasi penelitian ini terdiri dari 82 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 dan 2022. Untuk tahun 2020-2022, tiga belas perusahaan pertambangan yang menjadi bagian dari BEI serta laporan tahunannya dapat dilihat di websitenya BEI menjadi sampel penelitian. Terdapat total 39 sampel yang dikumpulkan dari 13 organisasi yang berbeda dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Dengan mempertimbangi beberapa faktor berikut ini:

Tabel 1. Perimbangan Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	82 Perusahaan
Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut di BEI periode 2020-2022	17
Perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut periode 2020-2022	22

Idrawahyuni, Zulaeha, Rustan, Barda & Adiningrat
Peran Moderasi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*: Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan pertambangan yang melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang Dollar	30
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dan memenuhi kriteria	13
Total data observasi tahun 2020-2022 (x3)	39

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Sampel penelitian terdiri dari 39 sampel laporan keuangan serta laporan tahunan yang diteliti, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1. Perusahaan yang diuji dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan selama periode tiga tahun, yaitu tahun 2020-2022. Laporan keuangan beserta laporan tahunan yang dipublikasikan di BEI selama tahun 2020-2022 menjadi sumber data primer bagi studi ini. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Metoda untuk menganalisa data memanfaatkan SPSS versi 26 untuk melakukan analisa regresi linier berganda. Pengujian hipotesa dilakukan setelah melakukan pengujian asumsi klasik. Persamaan untuk regresi berganda ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * M + \beta_4 X_2 * M + \epsilon \dots\dots\dots (2)$$

Terdapat satu variabel dependen sekaligus dua variabel independen dalam penelitian ini. Teknik Tobin's Q dipergunakan untuk mengukur nilai perusahaan sebagai variabel dependen, sementara profitabilitas sebagai proksi keberhasilan keuangan dipakai sebagai variabel independen yang diantaranya ialah *Return on Asset* (ROA) dan likuiditas dengan pengukuran *Current Ratio* (CR), serta *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi dengan pengukuran perhitungan index pengungkapan CSRI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai variabel yang termasuk dalam studi ini dapat dipahami dengan lebih baik dengan bantuan statistik deskriptif. Penelitian ini mempergunakan pengukuran statistik berikut: minimum, maksimum, mean (rerata), serta standar deviasi.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	39	-13.74	.38	-.3246	2.21098
CR	39	.01	3.86	1.2703	.92839
Tobin's Q	39	.01	4.46	1.6956	1.35805
CSR	39	.11	.65	.3903	.13540
Valid N (listwise)	39				

Sumber: data diolah, 2024

Rasio probabilitas pada Tabel 2 didasarkan pada ROA, sebuah ukuran profitabilitas perusahaan. Terlihat jelas dari data deskriptif yang ditampilkan pada tabel di atas bahwa ROA memiliki nilai rerata -0,3246. X1, variabel probabilitas, dapat bernilai antara 0,38 hingga -13,74, dengan nilai yang paling tinggi terjadi pada bisnis pertambangan. ROA memiliki standar deviasi sebesar 2,21098. Rasio Lancar (CR), yang mengatur kapasitas perusahaan untuk mencapai komitmen jangka pendeknya, dipergunakan oleh Rasio Likuiditas di tabel. Rasio lancar mempunyai nilai rerata sebesar 1.2703 menurut data deskriptif yang ditunjukkan pada tabel di atas. X2, variabel likuiditas, dapat mempunyai

Idrawahyuni, Zulaeha, Rustan, Barda & Adiningrat
Peran Moderasi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*: Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

nilai mulai dari 3,86 hingga nilai terendah 0,01 (ditemukan pada bisnis pertambangan). Nilai 0,92839 ialah standar deviasi untuk CR.

Kapasitas perusahaan untuk memperkirakan pengembalian pasar keuangan atas setiap investasi digambarkan oleh Tobin's Q, yang dipergunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai rerata Tobin's Q adalah 1,6956, seperti yang terlihat pada tabel statistik deskriptif di atas. Nilai Perusahaan (Y) dapat berkisar dari nilai terendah 0,01 (ditemukan pada bisnis pertambangan) hingga nilai tertinggi 4,46. Nilai 1,35805 adalah standar deviasi dari Tobin's Q. Terlihat jelas dari data deskriptif tabel bahwa CSR memiliki nilai rerata 0,3903. Berbeda dengan rentang nilai untuk variabel CSR (Z) yang dimulai dari 0,11 untuk perusahaan pertambangan hingga 0,65. Untuk CSR, standar deviasi sebesar 0,13540.

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters.b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22638882
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.088
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber: data diolah, 2024

Dari hasil pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai signifikansinya mencapai 0,200 yang mana lebih besar dari nilai signifikansinya yaitu 0,05, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3. Hal ini mengindikasikan sebaran data terdistribusi secara normal, yang berarti asumsi standar pengujian normalitas telah terpenuhi.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.528	.362		6.991	.000		
	ROA	.157	.096	.255	1.634	.111	.929	1.077
	CR	-.615	.228	-.420	-2.691	.011	.929	1.077

a. Dependent Variable: Tobins'Q

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel, nilai VIF kurang dari 10,0 serta nilai tolerance lebih dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas.

Idrawahyuni, Zulaeha, Rustan, Barda & Adiningrat
Peran Moderasi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*: Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

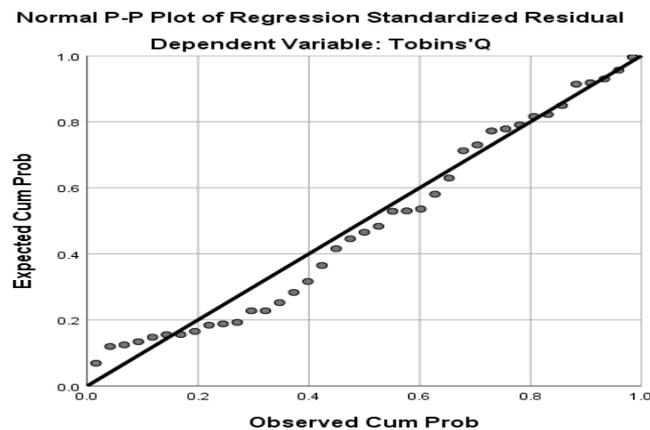
Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.240	.189		6.556	.000
ROA	.083	.050	.272	1.646	.108
CR	.158	.120	.219	1.324	.194

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: data diolah, 2024

Uji Glejser tidak menemukan variabel independen yang signifikan dengan koefisien di bawah ambang batas signifikansi 5%, sehingga mengesampingkan kemungkinan adanya varian dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas berbasis grafik menghasilkan temuan sebagai berikut.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas Basis Grafik

Uji P-Plot

Tabel 6. Uji Autokorelasi

DU	4-DU	Nilai DW	Kesimpulan
1,596	2,404	1,469	Non Autokorelasi

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan penemuan uji autokorelasi yang ditampilkan pada tabel di atas, dapat dideteksi bahwa tidak adanya autokorelasi. Nilai DW nya ialah 1,469, yang berada di antara nilai du (1,596) serta nilai 4-du (2,404).

Tabel 7. Uji T atau Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.528	.362		6.991	.000

Idrawahyuni, Zulaeha, Rustan, Barda & Adiningrat
Peran Moderasi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*: Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

ROA	.157	.096	.255	1.634	.111
CR	.615	.228	.420	2.851	.015

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: data diolah, 2024

Mengacu pada tabel 7 diatas hasil Pengujian t dari persamaan pertama diatas memperlihatkan:

$$Y = 2,528 + 0,157X_1 + 0,615X_2 + \epsilon \dots\dots\dots (1)$$

Jika nilai konstanta (a) bernilai positif, seperti pada persamaan di atas, berarti terdapat hubungan satu arah antara kedua variabel (Nilai Perusahaan serta Profitabilitas/Likuiditas). Pada dasarnya, nilai perusahaan akan naik sebesar 2,528 jika semua variabel independen tetap atau bernilai 0. 2) Karena nilai signifikan variabel ROA (X1) sebesar 0,111 lebih tinggi dari ambang batas 0,05 dan nilai t hitung ROA sebesar 1,634 lebih rendah dari t tabel sebesar 1,688, maka kita dapat menerima H0 dan menolak Ha. Dengan demikian, ROA (X1) tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap M&V. 3) Kami menolak H0 dan menerima Ha karena nilai t hitung CR (2,851) lebih besar dari t tabel 1,688 dan nilai signifikan variabel CR (X2) (0,015) lebih kecil dari nilai signifikan (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa CR (X2) secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan menjadi meningkat.

Tabel 8. Uji T Setelah Moderasi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.872	1.638		3.584	.000
	ROA	7.573	6.010	12.329	1.260	.216
	CR	3.642	1.296	2.490	2.811	.008
	ROA.CSR	7.291	3.977	2.115	2.237	.025
	CR.CSR	7.364	3.097	2.452	2.378	.023

a. Dependent Variable: Tobins'q

Sumber: data diolah, 2024

Mengacu tabel 8 hasil Uji t dari persamaan kedua:

$$Y = 5,872 + 7,573X_1 + 3,642X_2 + 7,291X_1 * M + 7,364X_2 * M + \epsilon \dots\dots\dots (2)$$

Nilai konstanta (α) ditunjukkan oleh persamaan yang diberikan di atas. Dengan nilai positif sebesar 5,872, kita dapat melihat bahwa hubungan antara Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Likuiditas adalah searah. Dengan kata lain, kenaikan 5,872% pada nilai perusahaan mungkin terjadi jika semua variabel independen tetap sama atau tidak memiliki nilai. Nilai signifikan variabel ROA (X1) sebesar 0,216 lebih tinggi dari ambang batas 0,05, sedangkan nilai t estimasi ROA, sebesar 1,260, lebih rendah dari ambang batas 1,688 pada tabel t. Oleh karena itu, kami menerima H0 dan menolak Ha. Dengan demikian, ROA (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Karena nilai t hitung rasio lancar (2,811) lebih besar dari nilai t tabel (1,688) dan nilai signifikan (0,008) dari variabel rasio lancar (X2) lebih kecil dari nilai kritis (0,05), maka kita dapat menolak H0 dan menerima Ha. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa CR (X2) secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan.

Idrawahyuni, Zulaeha, Rustan, Barda & Adiningrat
Peran Moderasi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*: Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Interaksi antara ROA dan CSR (X1M) memiliki nilai signifikan sebesar 0.025, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 2,237 lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,688, yang mengarah pada penolakan H0 dan penerimaan Ha. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ROA secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan dengan mengontrol CSR.

Karena nilai t hitung sebesar 2,378 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,688 dan nilai signifikan sebesar 0,023 untuk interaksi CR dan CSR (X2M) lebih kecil dari nilai kritis 0,05, maka kita dapat menolak H0 dan menerima Ha. Dengan demikian, kita dapat menyatakan bahwa CR secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan dengan mengontrol CSR.

Tabel 9. Uji R Setelah Moderasi

Model	R	Model Summary		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 ^a	.872	.817	12.13144

a. Predictors: (Constant), CR.CSR, ROA, CR, ROA.CSR

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan persamaan kedua, interaksi antara ROA dan CSR (X1*M) serta CR dan CSR (X2*M) terhadap nilai perusahaan (Y) yang diukur dengan Tobin's Q adalah sebesar 0.872 (87.2%), dan hubungan R antara ROA dan CR (X2) sebesar 0.872 (87.2%), sedangkan faktor tambahan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berdampak pada variabel yang tersisa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pertambangan Yang Terdaftar di BEI

Profitabilitas tidak secara substansial memengaruhi nilai bisnis pertambangan yang terdaftar di BEI, sehingga nilai ROA tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berbanding terbalik dengan nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa ROA tidak terpengaruh oleh perubahan profitabilitas. Di sisi lain, investor dan pasar menganggap potensi pertumbuhan perusahaan sebagai aspek yang paling penting dalam menentukan pilihan investasi. Selain ROA, yang berada di luar cakupan penelitian ini, investor juga mempertimbangkan rasio lain, seperti DAR, yang membandingkan keseluruhan aset dengan total utang (Ali et al., 2021). Profitabilitas yang tinggi tidak dapat meningkatkan nilai bisnis, dan penelitian ini mendukung kesimpulan yang diambil oleh Kolamban et al. (2020) bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif dengan nilai perusahaan. Jika investor tidak bereaksi positif terhadap profitabilitas perusahaan yang kuat, nilai perusahaan dapat menurun dan harga saham dapat turun. Hal ini dikarenakan pilihan investasi merupakan komponen yang mempengaruhi nilai perusahaan. Investor mencari profitabilitas yang lebih mementingkan pengembalian investasi dalam jangka panjang, sehingga data profitabilitas tidak selalu mempengaruhi keputusan mereka dengan cara yang sama. Penelitian Hidayat dan Khotimah (2022) mengindikasikan bahwa investor kehilangan kepercayaan terhadap hasil di masa depan sebagai konsekuensi dari ketidakpastian laba perusahaan. Jatuhnya harga saham dan nilai perusahaan akan terpengaruh oleh hal ini.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI

Untuk bisnis pertambangan yang diperdagangkan di BEI, likuiditas ialah indikator kinerja utamanya; Rasio Lancar yang lebih tinggi mengindikasikan perusahaan yang lebih bernilai. Hal ini dikarenakan likuiditas sangat mempengaruhi nilai perusahaan pertambangan BEI. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup uang tunai untuk membayar tagihannya ketika jatuh tempo. Investor lebih cenderung menaruh uang mereka ke dalam perusahaan jika mereka

percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki likuiditas untuk melunasi hutangnya dengan cepat. Konsisten dengan penelitian sebelumnya, analisis ini menegaskan bahwa rasio likuiditas yang tinggi memengaruhi nilai perusahaan (Iman dkk., 2021). Kemudahan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya menunjukkan kelancaran pergerakan modal di seluruh bisnis. Bukti dari penelitian Mahanani dan Kartika (2022) dan Rossa dkk. (2023) menunjukkan bahwa probabilitas yang lebih rendah dari perusahaan untuk gagal membayar kewajiban saat ini kepada kreditur dikaitkan dengan rasio likuiditas yang lebih tinggi. Kisaran rasio ini akan mempengaruhi tingkat ketertarikan investor terhadap perusahaan. Rasio ini meningkat sebagai ukuran seberapa efisien bisnis menggunakan asetnya saat ini.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi

Terdapat korelasi yang kuat antara profitabilitas dan nilai perusahaan; namun, tanggung jawab sosial perusahaan berperan sebagai moderator, yang menunjukkan bahwa CSR dapat meningkatkan korelasi ini. Karena pengungkapan CSR merupakan komponen integral dari hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan para pemangku kepentingannya, maka kemungkinan besar perusahaan yang sangat menguntungkan akan memiliki tingkat pengungkapan CSR yang tinggi. Konsisten dengan penelitian sebelumnya, analisis ini menegaskan bahwa perusahaan dapat memperoleh manfaat dengan melaporkan kebijakan CSR mereka jika mereka mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi (Turrohma & Sudiyatno, 2023). Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi sering kali mengungkapkan lebih banyak tentang tanggung jawab sosial mereka dalam upaya untuk menarik investor tambahan. Dengan bersikap transparan mengenai dampak sosial, lingkungan, dan keuangan, perusahaan dapat memenuhi kewajiban sosial mereka. Pengungkapan CSR mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan, menurut penelitian Nurhasanah dan Kahfi (2023) dan Shafina dan Anwar (2021).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi

CSR berperan sebagai pemoderasi antara likuiditas dan nilai perusahaan, yang berarti bahwa CSR dapat meningkatkan hubungan antara kedua variabel tersebut. Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh likuiditas. Rasio likuiditas yang lebih besar mengindikasikan bahwa perusahaan lebih mungkin untuk mengungkapkan inisiatif CSR, yang merupakan pertanda baik bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan yang memiliki banyak uang tunai diwajibkan oleh hukum untuk mengungkapkan semua inisiatif CSR kepada calon investor. Konsisten dengan penelitian sebelumnya, analisis ini menegaskan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi dapat memperoleh manfaat dengan mengungkapkan inisiatif CSR mereka, yang pada gilirannya meningkatkan nilai mereka. Sebagai contoh tata kelola perusahaan yang baik, CSR membantu menjaga kelancaran bisnis. Ini menjadi pertanda baik bagi kemampuan perusahaan untuk mengelola utang dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika investor melihat informasi ini, mereka mungkin akan lebih cenderung menaruh uang di perusahaan tersebut.

KESIMPULAN

Nilai bisnis pertambangan yang tercatat di BEI tidak terpengaruh oleh profitabilitas, menurut penelitian ini. Jelas, potensi pengembangan perusahaan, yang ditunjukkan oleh pilihan investasinya, adalah titik acuan paling penting bagi investor. Nilai bisnis pertambangan yang terdaftar di BEI dipengaruhi secara positif oleh likuiditas. Rasio likuiditas yang tinggi merupakan indikasi kapasitas yang kuat untuk memenuhi komitmen jangka pendek, dan inilah yang ditunjukkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan aset likuid yang cukup untuk memenuhi komitmen utang jangka pendek mereka

lebih mungkin untuk menarik investor. Dampak laba terhadap nilai perusahaan dapat dikurangi dengan inisiatif CSR. Akibatnya, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa bisnis yang sangat menguntungkan akan mematuhi persyaratan pengungkapan CSR yang ketat, karena hal itu akan menguntungkan bisnis dan pemangku kepentingannya. Dampak likuiditas terhadap nilai perusahaan dapat dikurangi dengan inisiatif CSR. Akibatnya, para pemangku kepentingan akan percaya bahwa perusahaan lebih berkomitmen terhadap CSR ketika rasio likuiditasnya tinggi, demikian pula sebaliknya.

SARAN

Bukti dari penelitian ini menunjukkan bahwa, di dunia nyata, investor harus memikirkan berapa banyak uang yang dapat dihasilkan oleh sebuah perusahaan sebelum memutuskan untuk menaruh uang mereka di dalamnya. Investor terpengaruh secara positif oleh perusahaan yang berkinerja baik. Studi lebih lanjut tentang masalah ini harus mencakup faktor penelitian independen termasuk harga saham, kinerja lingkungan, serta modal intelektual, dan juga sampel dari industri selain pertambangan, seperti perusahaan minuman serta makanan. Panduan teoritis juga diantisipasi.

REFERENCE

- Agustian, E. L., & Ekadjaja, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Empiris terhadap perusahaan manufaktur pada tahun 2017-2019 yang telah terdaftar di BEI). *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1032–1044. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.19726>
- Ahmed, M. M. A., Hassan, Ali, D. K. A. E. S., & Magar, N. H. A. (2024). The moderating role of board gender diversity on the relationship between audit committee characteristics and financial performance: evidence from Egypt. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, April. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2023-0746>
- Ali, J., Feroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.36>
- Anggraini, S. D., & Asyik, N. F. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1–23. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4542>
- Ardiansyah, G. G. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 367-375. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7165>
- Chynthiawati, L., & Jonnardi, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1589–1599. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Harfani, A. N., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 497–505. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2818>
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Iman, C., Sari, F., & Pujianti, N. (2021). Tinjauan teoritis likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531–534.

- Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3), 174–183. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.29862>
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 360–372. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>
- Mercyana, C., Hamidah, & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 3(1), 101–113. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0301.08>
- Nurhasanah, A., & Kahfi, Z. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.37531/biemr.v3i1.685>
- Nuriawan. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Nuriawan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i1.10225>
- Pradita, R. A., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–17. <https://doi.org/10.31932/jpe.v4i2.567>
- Prena, G. Das, & Mulyawan, I. G. I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 19(2), 131–142. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1955.131-142>
- Rivandi, M., & Petra, B. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2571–2580. <https://dx.doi.org/10.47492/jip.v2i8.1094>
- Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88–99. Retrieved from <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/6330>
- Shafina, F., & Anwar, S. (2021). Determinan Pada Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nasional Akuntansi*, 1(1), 513–524. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.266>
- Stevanio, L., & Ekadjaja, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 92-100. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11409>
- Suryani, L., & Wijayanti, (2022). Kinerja Bank Syariah : Pengungkapan ICSR Berdasarkan Teori Stakholder Dari Perspektif Islam. *Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 478–486. <https://doi.org/10.34308/eqien.v10i1.564>
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sektor manufaktur food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen dan Akuntansi*, X(2), 65–85.
- Turrohma, Z. A., & Sudyatno, B. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderisasi. *Jesya*, 6(2), 1730–1740. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1116>

Idrawahyuni, Zulaeha, Rustan, Barda & Adiningrat
Peran Moderasi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*: Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

- Utami, R., & Yusniar, M. W. (2020). Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening). *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), 162–176. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.8922>
- Wardhani, D. G., & Sugiharto, T. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Intensitas Pengungkapan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5, 128–139. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/171451-ID-pengaruh-kinerja-keuangan-ukuran-perusah.pdf>
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1(2), 128–135. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4649>
- Zanetty, V., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(2), 1–17. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4482>